

**PENGEMBANGAN POTENSI, BAKAT, DAN MINAT MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI PADA PENDIDIKAN DASAR**

Elya Yuliana

Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Hakim, Kediri Lombok Barat

elya.kirei90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Pengembangan diri, suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian melakukan penelitian untuk menganalisis potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pelayanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler dapat difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lainnya dan kegiatan pelayanan konseling dilakukan oleh konselor (guru pembimbing) dan atau guru kelas yang diberi tugas mengelola kegiatan pelayanan konseling. Pelayanan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.

Kata Kunci : *Pengembangan Potensi, Pengembangan Diri*

LATAR BELAKANG

Dengan diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menegaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 butir 1). Serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa, pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan, dimana disebutkan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dari penjelasan tentang pengembangan diri tersebut dapat dimaknai bahwa ada dua kegiatan yang ada dalam komponen pengembangan diri, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pelayanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler dapat difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lainnya dan kegiatan pelayanan konseling dilakukan oleh konselor (guru pembimbing) dan atau guru kelas yang diberi tugas mengelola kegiatan pelayanan konseling.

PEMBAHASAN

Pengertian Potensi, Minat, dan Bakat

a) Potensi

Potensi berarti kemampuan yg mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Berpotensi artinya memiliki potensi. Menurut kamus bahasa Indonesia, potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Setiap orang memiliki potensi, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain.

Ada dua bentuk potensi yaitu potensi fisik dan potensi mental (psikis):

- 1) Potensi fisik, Adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara. Potensi fisik ini seperti, tubuh, otot, wajah, ketahanan ataupun kesehatan.
- 2) Potensi psikis, Adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Potensi psikis ini meliputi IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), AQ (*Addversity quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*).

b) Minat

Beberapa pengertian minat menurut para ahli:

Elya Yuliana

- 1) Menurut Kamisa (1997), Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.
- 2) Menurut Gunarso (1995), Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.
- 3) Menurut Hurlock, (1999). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. (Hurlock, 1999).
- 4) Menurut Sutjipto (2001), menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut
- 5) Menurut Tampubolon (1993), mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk

Elya Yuliana

melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

c) **Bakat**

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawah sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang.

Definisi anak berbakat menurut beberapa ahli;¹

- 1) Definisi dari Paul Witty (1958) yang menyebutkan: anak berbakat adalah anak-anak dengan potensi cemerlang dalam menulis atau sosial kepemimpinan yang dapat dikenali secara luas melalui prestasinya.
- 2) Definisi dari Sumption dan Luecking (1960) sebagai berikut: anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi untuk berprestasi dalam tugas-tugas kompetitif menurut kebutuhan derajat tinggi dalam intelektual abstrak atau imajinasi kreatif, maupun keduanya.
- 3) Definisi dari Lucito sebagai berikut: anak berbakat adalah siswa-siswa yang memiliki kekuatan potensi intelektual, yaitu mereka yang memiliki kemampuan berpikir produktif dan evaluative, yang dapat memecahkan masalah-masalah di masa depan, pembaharu dan evaluator kebudayaan jika pengalaman pendidikan yang adekuat diperolehnya.
- 4) Bakat juga memiliki arti kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang.²

¹ Reni Akbar-Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005). h. 58-59

Elya Yuliana

Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Bakat berdasarkan fungsinya yaitu;³

- 1) Kemampuan pada bidang khusus (*talent*), misalnya bakat music atau melukis.
- 2) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk mewujudkan kemampuan khusus, misaalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan dibidang teknik arsitek.

Jadi, Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir sedangkan potensi adalah sesuatu yang mungkin bisa dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang. Orang yang berpotensi biasanya adalah orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen-komponen dasar dari potensi. Sedangkan minat adalah, motivasi yang hadir dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Jadi, disini kita dapat menarik kesimpulan hubungan antara potensi, minat dan bakat. Potensi adalah kemampuan individu mencapai hasil yang maksimal. Minat adalah motivasi yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan yang bersifat spesifik. Sehingga, seseorang yang memiliki bakat ditunjang dengan potensi yang besar dan individu tersebut memiliki minat yang besar pula terhadap bakatnya, dapat dipastikan orang tersebut akan mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

² Hamzah, B.Uno, *Mengelola Keceerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 7

³ Lucy Lidiawati Santioso, *Mendidik Sesuai Dengan Minat dan Bakat Anak (Paiting Your Children's Futere)*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2010). h. 60

Elya Yuliana

Sedangkan untuk melayani kebutuhan pendidikan anak yang berbakat dapat diterapkan kurikulum berdiferensiasi, yaitu kurikulum yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa.

1. Kurikulum Berdiferensiasi untuk Siswa Berbakat

Bagaimana kurikulum dapat didiferensiasi untuk siswa berbakat?

Beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan ialah:

- a) Materi (konten) yang dipercepat atau yang lebih maju
- b) Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori, dan struktur dari bidang materi.
- c) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak
- d) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan.
- e) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercaya, dan waktu untuk mendalami suatu topic atau bidang dapat lebih lama.
- f) Mencipta informasi dan / produk baru.
- g) Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
- h) Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan, dan apresiasi.
- i) Kemandirian dalam berpikir dan belajar.

Lebih khusus Sisk (1987) merumuskan asas-asas kurikulum yang berdiferensiasi yang dikembangkan oleh *Leadership Training Institute* sebagai berikut:

- a) Menyampaikan materi (konten) yang berhubungan dengan isu, tema atau masalah yang luas.
- b) Memadukan banyak disiplin dalam bidang studi.

Elya Yuliana

- c) Memberikan pengalaman yang komprehensif, berkaitan, dan saling memperkuat dalam suatu bidang studi.
- d) Memberi kesempatan untuk mendalami topik yang dipilih sendiri dalam suatu bidang studi.
- e) Mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri atau diarahkan kepada diri sendiri.
- f) Mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, yang produktif, kompleks dan abstrak.
- g) Memusatkan pada tugas yang berakhir terbuka.
- h) Mengembangkan keterampilan dan metode penelitian.
- i) Memadukan keterampilan dasar dan keterampilan berpikir lebih tinggi dalam kurikulum.
- j) Mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru.
- k) Mendorong siswa untuk mengembangkan produk yang menggunakan teknik, bahan, dan bentuk baru.
- l) Mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman diri, misalnya untuk mengenal dan menggunakan kemampuan mereka, mengarahkan dan menghargai kesamaan dan perbedaan antara mereka dan orangtua.
- m) Menilai prestasi siswa dengan menggunakan criteria yang sesuai dan spesifik melalui penilaian diri maupun melalui alat baku.⁴

Menurut Hawadi (2001), komponen kurikulum berdiferensiasi adalah sebagai berikut;

- a) Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas harus dipilih untuk digemukakan dan dipadatkan dengan cara;

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 139-140

Elya Yuliana

- b) Menambah bagian-bagian baru yang menarik dan merupakan tantangan bagi siswa berbakat,
- c) Mengubah bagian-bagian yang kurang sesuai,
- d) Dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang terlalu rutin dan bersifat mengulang.
- e) Siswa mengalami penajakan mental yang dinamis dan kreatif.
- f) Komponen yang berorientasi pada proses, kegiatan aktif dan penerapan tugas, serta member peluang pada siswa untuk memilih sendiri kegiatan belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- g) Komponen yang bersifat teknis seperti fasilitas, komposisi guru, pendekatan proses belajar mengajar dan penggunaan metode mengajar berfariasi.⁵

2. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁶ Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. Karena bukan sebuah mata pelajaran, penilaian kegiatan pengembangan diri

⁵ Reni Akbar Hawadi *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 57-58

⁶ <http://sindunurwito.blogspot.com/2012/10/pengembangan-diri-pembiasaan-dan.html>, diakses pada tanggal 21 november 2013

Elya Yuliana

dilakukan secara kualitatif bukan kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

a. Landasan Pengembangan Diri

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 s.d Pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.
- 4) Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

b. Kegiatan Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler

1) Tujuan Umum Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah

2) Tujuan Khusus Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:⁷

- (1) Bakat
- (2) Minat.
- (3) Kreativitas
- (4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- (5) Kemampuan kehidupan keagamaan
- (6) Kemampuan sosial
- (7) Kemampuan belajar
- (8) Wawasan dan perencanaan karir
- (9) Kemampuan pemecahan masalah
- (10) Kemandirian.

c. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung

⁷ *Ibid.*,

Elya Yuliana

oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:⁸

- 1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - (a) Kehidupan pribadi
 - (b) Kemampuan sosial
 - (c) Kemampuan belajar
 - (d) Wawasan dan perencanaan karir.
- 2) Ekstrakurikuler, antara lain meliputi kegiatan:
 - (a) Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan pengibar Bendera (PASKIBRA).
 - (b) Kelompok ilmiah mata pelajaran (Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris).
 - (c) Seni, olahraga, cinta alam, teater, keagamaan.

d. Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling

Pelayanan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

1) Tugas Perkembangan Peserta Didik SD/MI

⁸ *Ibid.*,

Elya Yuliana

Arah pelayanan konseling dalam mencapai visi dan misi di atas didasarkan pada pemenuhan tugas-tugas perkembangan peserta didik SD/MI, yaitu:

- (a) Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (b) Mengembangkan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- (c) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari
- (d) Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
- (e) Belajar menjadi pribadi yang mandiri
- (f) Mempelajari ketrampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
- (g) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
- (h) Membina hidup sehat, untuk diri sendiri, dan lingkungan serta keindahan.
- (i) Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.
- (j) Mengembangkan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, serta tanah air bangsa dan Negara. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

2) Fungsi Konseling

- (a) *Pemahaman*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- (b) *Pencegahan*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.

Elya Yuliana

- (c) *Pengentasan*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- (d) *Pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- (e) *Advokasi*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

3) Prinsip dan Asas Konseling

- (a) *Prinsip-prinsip* konseling berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
- (b) *Asas-asas* konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani.

4) Bentuk Kegiatan

- (a) *Individual*, yaitu bentuk kegiatan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- (b) *Kelompok*, yaitu bentuk kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- (c) *Klasikal*, yaitu bentuk kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
- (d) *Lapangan*, yaitu bentuk kegiatan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
- (e) *Pendekatan Khusus*, yaitu bentuk kegiatan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan

e. Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- (a) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- (b) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- (c) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- (d) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

2) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- (a) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- (b) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- (c) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- (d) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- (e) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

Elya Yuliana

- (f) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

3) Jenis kegiatan Ekstrakurikuler

- (a) *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).
- (b) *Karya Ilmiah*, meliputi: kelompok ilmiah mata pelajaran (Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- (c) *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

3) Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan

Elya Yuliana
ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

No	KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
1	Klub Tari, Nyanyi, Sandiwara, Melukis, berbagai kesenian daerah
2.	Klub Diskusi Bahasa, Sastra, Drama, Orasi
3.	Klub Voli, Sepak bola, Basket, Dayung, Badminton, Renang, Atletik, Silat, Karate, Yudo, Bela Diri lainnya.
4.	Klub Pencinta Matematika, Komputer, Otomotif, Elektronika
5.	Klub Pencinta Alam, Pencinta Kupu-kupu, Pencinta, Arung Jeram, Pencinta Astronomi, Kebersihan Lingkungan, Pertanian
6.	Klub Pendaki Gunung, Kelompok Pekerja Sosial, Polisi Lalu Lintas Sekolah
7.	Perkumpulan Pengelola Rumah Ibadah, Kelompok Peduli Rumah Jompo, Kelompok Peduli Rumah Yatim.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Elya Yuliana

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat.

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan
 - d) jadwal kegiatan; dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
4. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan
 - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dan
 - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan

Elya Yuliana
kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

C. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib

Elya Yuliana

Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

D. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Elya Yuliana

Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

KESIMPULAN

Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir. Sedangkan potensi adalah sesuatu yang mungkin bisa dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang. Orang yang berpotensi biasanya adalah orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen-komponen dasar dari potensi. Sedangkan minat adalah, motivasi yang hadir dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

1. Kegiatan Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler, yaitu;
 - a) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - 1) Kehidupan pribadi
 - 2) Kemampuan sosial
 - 3) Kemampuan belajar
 - 4) Wawasan dan perencanaan karir
 - b) Ekstrakurikuler, antara lain meliputi kegiatan:
 - 1) Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).

Elya Yuliana

- 2) Kelompok ilmiah mata pelajaran (Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris).
- 3) Seni, olahraga, cinta alam, teater, keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Reni-Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Akbar, Reni-Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, Jakarta, PT. Grasindo, 2010.
- Andriono, dkk, *Sukses Melejitkan Potensi Anak Didik: Catatan-catatan Ringan Dari Sekolah Alam Insan Mulia, Sekolah Yang Menyenangkan Dan Memberdayakan*, Bandung: Mizan Learning Center, 2006.
- B.Uno, Hamzah, *Mengelola Keceerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Baharuddin, dan Nur Wahyuni Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- <http://mahasiswabkuad.blogspot.com/2012/06/perbedaan-potensi-minat-dan-bakat.html>
- <http://sakingepet.blogspot.com/2012/09/pengertian-persamaan-perbedaan-antara.html>
- <http://sindunurwito.blogspot.com/2012/10/pengembangan-diri-pembiasaan-dan.html>
- Levin, Mel, *Menemukan Bakat Istimewa Anak: Mengatasi Kesulitan Belajar Disekolah Dengan Memahami Perbedaan Cara Belajar Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Elya Yuliana

Lidiawati Santioso, Lucy, *Mendidik Sesuai Dengan Minat dan Bakat Anak (Paiting Your Children's Futere)*, Jakarta: Tangga Pustaka, 2010.

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004.